

**SIKAP DAN KESIAPAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN TERHADAP  
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERPADU UNIT  
PENGELOLA KKN UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**Sutrisno Hadi Purnomo, Dewi Kusuma Wardani dan Winarno**  
*Unit Pengelola KKN Universitas Sebelas Maret Surakarta*  
*Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta 57126*

Email: sutrisnohadi@staff.ums.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan kesiapan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN terhadap penggunaan Sistem Informasi dan Komunikasi Terpadu (SIKOTER) di Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pengelola KKN pada saat sosialisasi penggunaan SIKOTER pada DPL KKN. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah sampel 60 responden. Data yang diperoleh meliputi data primer dari pengisian kuesioner oleh responden yaitu DPL KKN UNS. Analisis data yang digunakan adalah analisis validitas dan reliabilitas, *Fishbein's Attitude Model*, dan analisis regresi yang dilanjutkan dengan uji F dan t. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang valid  $r_{hitung} > 0,3$  dan reliabilitas nilai  $\alpha > 0,6$  pada semua variabel. Pada semua variabel Uji Fishbein's Attitude Model menunjukkan jawaban dari data netral hingga sangat positif. Uji regresi linier diperoleh persamaan  $Y = -6,234 + 0,211 X_1 + 0,213 X_2 + 0,550 X_3 + 0,119 X_4 + 1,252 X_5 + 0,665 X_6$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,816 berarti variansi variabel penerimaan SIKOTER dapat dijelaskan oleh variansi data sikap dan kesiapan DPL KKN (sikap DPL, kesiapan DPL, infrastruktur, dukungan manajemen, dukungan budaya) sebesar 81,6% dan 18,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Pada uji F, diketahui nilai  $f_{hitung} = 44,683$  dan signifikan pada  $p < 0,05$  menunjukkan pengaruh sikap dan kesiapan DPL KKN terhadap penerimaan SIKOTER secara simultan, Berdasarkan uji t sikap DPL, kesiapan DPL, dukungan manajemen dan dukungan budaya berpengaruh signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah sikap dan kesiapan DPL berpengaruh terhadap penerimaan SIKOTER.

**Kata-kata kunci** : DPL KKN, Sistem informasi dan komunikasi terpadu, Sikap dan kesiapan.

**PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah aktifitas dari suatu proses pembelajaran, maka keberhasilannya sangat bergantung pada sejauh mana proses pembelajarannya dengan sebaiknya. Salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi adalah pengabdian masyarakat, dimana Universitas Sebelas Maret mewujudkannya dengan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) wajib bagi para mahasiswa S1 di seluruh Fakultas di lingkungan kampus. Dalam penyelenggaraan KKN diperlukan tata kelola manajemen yang baik, hal ini bisa dilaksanakan dengan pemanfaatan system informasi yang saat ini sangat diperlukan untuk kecepatan informasi dengan mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Penyelenggaraan KKN tidak lepas dari peran dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Disinilah peran DPL sebagai seorang yang

diberi tanggung jawab didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat berperan penting (Unang, 2011). Melalui pembimbingan DPL, mahasiswa dibekali dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal pemberdayaan masyarakat.

Sebuah lembaga atau organisasi sudah sepatutnya melakukan adopsi perkembangan teknologi dan informasi untuk menjalankan kelembagaan agar dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan. Namun pada kenyataan dilapangan, sebagian besar organisasi atau lembaga masih belum mengimplementasikan sistem informasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadwi Sadjojo (2008) yang mengemukakan bahwa rendahnya implementasi sistem informasi di instansi-instansi pemerintah disebabkan beberapa masalah, yaitu: 1) belum adanya satuan kerja yang secara struktural bertanggung jawab

dalam pembangunan sistem informasi; 2) keterbatasan dalam penguasaan sistem informasi; 3) belum terintegrasinya sistem informasi karena masih dilaksanakan secara mandiri pada masing-masing satuan kerja; dan 4) keterbatasan kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola sistem informasi.

Unit Pengelola KKN (UPKKN) merupakan salah satu lembaga yang belum mengoptimalkan sistem informasi. Hal tersebut terlihat dari ketidaksesuaian data yang terkoneksi ke sistem informasi UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sering terjadi di UPT Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data mahasiswa peserta KKN yang tersimpan di Sistem Informasi Akademik (SIKAD) tidak sesuai dengan data yang tervalidasi di sistem informasi UPT TIK. Proses pendaftaran KKN adalah melalui input data di SIKAD dengan akun mahasiswa. Data peserta mahasiswa KKN yang telah divalidasi oleh masing-masing pembimbing akademik akan tersimpan dalam data besar (*big data*) sistem UPT TIK. Namun setelah diidentifikasi oleh tendik UPT KKN, terdapat selisih jumlah mahasiswa dalam jumlah cukup besar. Antara data peserta mahasiswa KKN di UPT TIK dan data yang tersimpan di SIKAD. Hal ini menunjukkan belum terintegrasinya antara data-data yang ada di sistem informasi yang ada di lingkungan UNS.

DPL merupakan pihak yang berhubungan langsung para mahasiswa dan masyarakat. DPL menjadi faktor utama yang penting untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat. Terdapat kegiatan penyebaran inovasi di dalam aktivitas penyuluhan dan menjadi media komunikasi antara pemerintah dalam menyalurkan perkembangan kepada masyarakat. Salah satu perkembangan yang perlu dimanfaatkan DPL yaitu teknologi informasi dan komunikasi yang berguna untuk mempermudah mencari informasi modern dan sebagai sarana komunikasi yang cepat dan global dalam pemberdayaan masyarakat.

Teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan UPKKN salah satunya adalah Sistem Informasi dan Komunikasi Terpadu (SIKOTER). Perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting. Teknologi ini digunakan untuk mencari berbagai informasi dan mempermudah komunikasi yang dibutuhkan

mahasiswa maupun masyarakat. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja DPL. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang sikap dan kesiapan DPL terhadap penerapan SIKOTER di UPKKN UNS.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Juni 2019 di UPKKN UNS. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner kepada DPL yang sedang mengikuti pembekalan persiapan KKN. Tahap survei dilaksanakan untuk pengambilan data baik primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner langsung oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua DPL yang hadir dalam acara pembekalan KKN. Pengambilan data menghasilkan 60 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap dengan menggunakan metode *convenience sampling*.

Data penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif (*quantitatif descriptive analysis*) terhadap data yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan terhadap responden. Analisis penelitian meliputi analisis validitas untuk pengujian suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument pertanyaan kuisisioner, apabila ( $r > 0,3$ ) maka butir pertanyaan tersebut valid, analisis reliabilitas untuk pengujian suatu nilai pertanyaan kuisisioner yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur, apabila ( $\alpha > 0,6$ ) maka butir pertanyaan tersebut reliabel (Sugiono, 2005), analisis *Fishbein's Attitude Model* untuk analisis rata-rata skor sikap dan kesiapan semua atribut pertanyaan (Wardani, 2001).

Analisis Regresi untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, lalu dengan analisis Statistik menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel tak bebas pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 1% dan 5%, probabilitas  $< 0,01$  atau probabilitas  $< 0,05$ , uji  $R^2$  untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel – variabel bebas terhadap penerimaan teknologi informasi dan

komunikasi, uji t untuk menguji signifikan pengaruh masing – masing variabel independen, t hitung > t tabel maka H0 ditolak atau menerima Ha yang berarti signifikan, t hitung < t tabel maka H0 diterima berarti tidak signifikan (Gujarati, 1999).

**a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden (DPL) menggambarkan tentang keadaan DPL dari segi jenis kelamin, umur, pendidikan, asal fakultas DPL dan lama berkerja DPL di UNS dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden DPL KKN UNS

Karakteristik	Jumlah (orang)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
laki-laki	47	78.3
Perempuan	13	21.7
<b>Usia</b>		
20-30 Tahun	5	8.3
31-40 Tahun	14	23.3
41-50 Tahun	16	26.7
>50 Tahun	25	41.7
<b>Pendidikan</b>		
Master	35	58
Doktor	20	33
Profesor	5	9
<b>Asal Fakultas</b>		
FKIP	28	46.7
Hukum	2	3.3
MIPA	2	3.3
Pertanian	11	18.3
Teknik	15	25
FISIP	2	3.3
<b>Lama bekerja</b>		
0-5 Tahun	12	20
6-10 Tahun	8	13.3
> 10 Tahun	40	66.7

Sumber : Data Primer terolah 2019

Berdasarkan Tabel 1 jumlah responden mayoritas adalah responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 47 orang (78,3%). Terbanyak umur responden >50, (Tabel 1), berjumlah 25 orang (41,7% %). hal ini dikarenakan belum banyak regenerasi para penyuluh baru. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Master dengan jumlah 35 orang (58,0%) (Tabel 1), untuk menjadi seorang dosen minimal adalah

berpendidikan Master. Asal fakultas responden pada FKIP menduduki urutan pertama dengan jumlah 28 orang (46,7,0%). Hal ini dikarenakan FKIP merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di UNS. Lama berkerja responden mayoritas sudah berkerja selama >10 tahun berjumlah 40 orang (66,7%) (Tabel 1). Kondisi ini dikarenakan belum banyak DPL baru dan masih banyaknya DPL yang bekerja pada usia diatas 50 tahun. Masa kerja yang dimiliki seseorang membawa konsekuensi pada status senioritas seseorang, meskipun demikian tidak ada alasan untuk mempercayai bahwa orang yang lebih lama masa kerjanya atau lebih senior akan lebih produktif daripada mereka yang kurang (Nani, 2008).

**b. Pengujian Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Uji Realibilitas)**

Hasil pengujian uji validitas semua item pertanyaan memiliki nilai  $r_{xy} > 0,254$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang mengukur sikap dan kesiapan DPL terhadap penerimaan SIKOTER telah valid. Menurut Sugiono (2005) suatu instrument dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar ( $\alpha > 0,6$ ). Uji reliabilitas penelitian ini menunjukkan hasil yang reliabel karena memiliki nilai terendah 0,916 dan nilai tertinggi 0,975.

**c. Analisis Fishbein's Attitude Model**

Berdasarkan pengujian *Fishbein's Attitude Model* diperoleh hasil sikap DPL terhadap penerimaan SIKOTER adalah cenderung positif. Skor yang diperoleh 52,45 terletak di antara netral sampai dengan positif (42-56) pada interval 14-70. Hasil pengujian kesiapan penyuluh terhadap penerimaan SIKOTER cenderung positif dengan skor yang diperoleh 18,55 terletak di antara netral sampai dengan positif (15-20) pada interval 5-25, kesiapan infrastruktur terhadap penerimaan SIKOTER cenderung netral dengan skor yang diperoleh 10,32 terletak di antara netral sampai dengan positif (9-12) pada interval 3-15, kesiapan (dukungan manajemen) terhadap penerimaan SIKOTER cenderung positif dengan skor yang diperoleh 11,72 terletak di antara netral sampai dengan positif (9-12) pada interval 3-15, kesiapan (budaya) terhadap penerimaan SIKOTER cenderung positif

dengan skor yang diperoleh 14,58 terletak diantara netral sampai dengan positif (12-16) pada interval 4-20, dan penerimaan SIKOTER cenderung positif dengan skor 44.43 terletak diantara netral samapi dengan positif (36-48) pada interval 12-60. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa sikap, kesiapan DPL, kesiapan infrastruktur, dan kesiapan (dukungan manajemen), kesiapan (budaya) cenderung netral sampai dengan positif artinya responden memiliki kecenderungan untuk mudah menerima SIKOTER yang diterapkan di UPKKN.

**d. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil persamaan regresi linier berganda (Tabel 2) dengan  $Y = -6,234 + 0,211 X_1 + 0,213X_2 + 0,550 X_3 + 0,119 X_4 + 1,252X_5 + 0,665X_6$ . Konstanta sebesar -6,234 artinya, jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi penerimaan SIKOTER maka nilai penerimaan SIKOTER sebesar -6,234, Koefisien X1 sebesar 0,211 artinya, jika sikap DPL di naikan 1% maka akan meningkatkan penerimaan SIKOTER sebesar 0,211%, Koefisien X2 sebesar 0,213 artinya, jika kesiapan DPL dinaikan 1% maka akan meningkatkan penerimaan SIKOTER sebesar 0,213%, Koefisien X3 sebesar 0,550 artinya, jika kesiapan DPL dinaikan 1 % maka akan meningkatkan penerimaan SIKOTER sebesar 0,550%, Koefisien X4 sebesar 0,119 artinya, jika kesiapan infrastruktur naik 1 % maka akan meningkatkan penerimaan SIKOTER sebesar 0,119% Koefisien X5 sebesar 1,252 artinya, jika dukungan manajemen naik 1% maka akan meningkatkan penerimaan SIKOTER sebesar 1,252%, Koefisien X6 sebesar 0,665, artinya, jika dukungan budaya naik 1% maka akan meningkatkan penerimaan SIKOTER sebesar 0,665%. Maka Nilai X1, X3, X5 dan X6 berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Sistem Informasi dan Komunikasi Terpadu.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	hitung	(sig.t) $\alpha = 0,05$
X1 (Sikap Penyuluh )	0,211	2,07	0,043*
X2 (Kesiapan Petani)	0,213	1,27	0,207
X3 (Kesiapan Penyuluh)	0,550	2,14	0,036*

X4 (Kesiapan Infrastruktur)	0,199	0,56	0,572
X5 (Dukungan Manajemen)	1,252	2,65	0,010*
X6 (Dukungan Budaya)	0,665	2,09	0,041*
Konstata	-6,234		
F hitung	44,683		0,008
Adjust R Square (R <sup>2</sup> )	0,816		

Variabel terikat = Y (Penerimaan)

Sumber: Data penelitian terolah 2019

Nilai koefisien R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui ketepatan model. *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengetahui sumbangan lebih dari dua variabel bebas. Berdasarkan Tabel (4) didapat nilai Ajusted R Square sebesar 0,816, artinya bahwa variansi variabel penerimaan SIKOTER dapat dijelaskan oleh variansi data sikap dan kesiapan DPL sebesar (81,6% dan 18,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti atau dimasukkan dalam kesalahan pengganggu (*disturbance's error*).

**Uji F dan Uji t**

Berdasarkan (Tabel 3) diketahui bahwa nilai  $f_{hitung} = 44,683$  dan signifikan pada  $0,000 < 0,05$  Hal ini dapat dikatakan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada tingkat 5%. Berdasarkan perhitungan data dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh sikap dan kesiapan DPL terhadap penerimaan SIKOTER secara simultan.

Berdasarkan dari hasil penelitian (Tabel 5) maka diketahui bahwa sikap DPL berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIKOTER dengan nilai  $p = 0,043$ , nilai t tabel dengan df 53 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 2,00575 hal ini sesuai dengan pendapat Herawati (1999) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan/praksIKOTER atau perilaku. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata/praksIKOTER diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Jadi penerimaan SIKOTER ini dipengaruhi oleh sikap para DPL karena jika para DPL belum siap pada menggunakan

SIKOTER tentunya akan dapat menghambat penerimaan SIKOTER.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji t

Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	signifikan.	Keterangan
X1 Sikap Penyuluh	2.071	2,005	0.043	Signifikan
X2 Kesiapan Petani	1.278	2,005	0.207	Tidak Signifikan
X3 Kesiapan Penyuluh	2.149	2,005	0,036	Signifikan
X4 Kesiapan Insfrastruktur	0.568	2,005	0.572	Tidak Signifikan
X5 Dukungan Manajemen	2.657	2,005	0.010	Signifikan
X6 Dukungan Budaya	2.090	2,005	0.041	Signifikan

Sumber : Data penelitian terolah 2019

Kesiapan DPL berpengaruh signifikan dengan penerimaan SIKOTER dengan nilai  $p=0,036$ , nilai t tabel dengan df 53 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 2,00575. Kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu (Arikunto, 2001). Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slamento, 2010). Dari beberapa teori itu dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kesiapan Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIKOTER dengan nilai  $p=0,572$ , nilai t tabel dengan df 53 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,00575. Kesiapan infrastruktur tidak diiringi dengan kesiapan para pelaku yang ada didalamnya tentu saja tidak akan mempengaruhi penerimaan SIKOTER.

Dukungan manajemen berpengaruh signifikan pada penerimaan penggunaan SIKOTER dengan nilai  $p=0,010$ , nilai t tabel dengan df 53 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,00575 hal ini dikarenakan tanpa ada dukungan dari manajemen tentu penerimaan SIKOTER akan lebih sulit, karena manajemen

yang baik akan mendukung tidak hanya dengan pemberian fasilitas akan tetapi juga memberikan pelatihan terhadap fasilitas yang digunakannya. DPL yang telah mampu menggunakan SIKOTER akan mengalami kendala jika manajemen tidak mendukung sehingga dukungan dari manajemen untuk memeberikan fasilitas dan akses internet bagi para penyuluh mempengaruhi terhadap penerimaan SIKOTER. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan – tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata (Terry, 2003).

Dukungan budaya dalam Unit Pengelola KKN berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIKOTER dengan nilai  $p=0,041$ , nilai t tabel dengan df 53 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,00575 hal ini dikarenakan budaya sangat mempengaruhi perilaku seseorang, kebiasaan lingkungan yang sekarang tidak awam dengan penggunaan SIKOTER akan memaksa seseorang untuk dapat menerima SIKOTER. Dimana seseorang akan belajar menggunakan komputer dan akses internet. Budaya lingkungan yang telah menggunakan internet maka akan banyak memberikan informasi lewat media online, seperti email dan jejaring sosial lainnya. Bagi orang yang tidak dapat mengakses internet tentu akan berdampak pada kehidupan sosialnya dan juga pada informasi dan komunikasi dengan lingkungan

kerjanya. Sesuai dengan pernyataan Williams (1983) budaya dapat digunakan untuk mengacu pada suatu proses umum perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis. Kedua, budaya berarti pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode, atau kelompok tertentu. Oleh sebab itu budaya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SIKOTER.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. DPL KKN UNS memiliki sikap cenderung positif untuk mudah menerima SIKOTER.
2. Kesiapan DPL, infrastruktur, dan dukungan manajemen, dukungan budaya cenderung positif untuk menerima SIKOTER.
3. Sikap dan kesiapan DPL, dukungan manajemen, dan dukungan budaya secara individu berpengaruh positif terhadap penerimaan SIKOTER.
4. Sikap dan kesiapan DPL berpengaruh positif terhadap penerimaan SIKOTER artinya semakin positif sikap dan kesiapan penyuluh maka akan semakin tinggi penerimaan SIKOTER.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNS atas Pendanaan melalui Hibah Perkuatan Institusi dana PNBPN tahun 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA/RUJUKAN

- Adrianto, 2009. *Filosofi, Defenisi dan Istilah Penyuluhan*. <http://jokoadrianto.blogspot.com>. Diakses pada 12 Agustus 2013.
- Arikunto. S. 2001. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Badan Pusat StatisSIKOTERa, 2014. Kabupaten Boyolai dalam angka 2013.
- Departemen Pertanian, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*, Jakarta.
- Gujarati, D. 1999. *Basic Econometri*. Penerbit PT Erlangga. Jakarta.
- Ghozali. I. 2001. *Aplikasi Analisis multifariant dengan Proses SPSS*. Universitas Diponegoro Press. Semarang.

- Ghozali. I. 2007. *Aplikasi Analisis Multifariant dengan Proses SPSS*. Universitas Diponegoro Press. Semarang.
- Hastuti, E. L. 2004. *Hambatan Sosial Budaya dalam pengaruh Gender di Indonesia (Socio-Cultural Constraints on Gender Mainstreaming In Indonesia)*. [http://Pse/litbang.deptan.go.id/ind/pdfsliseup\\_50\\_2014.pdf](http://Pse/litbang.deptan.go.id/ind/pdfsliseup_50_2014.pdf).
- Herawati. 1999. *Dasar-Dasar Komunikasi untuk Penyuluhan*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Mardikanto, T dan Sutarni. S. 1996. *Penyuluhan Pembangunn Pertanian*. UNS Press Surakarta.
- Nani, S. 2008. *Kinerja Penyuluh Pertanian Di Jawa Barat. Job Performance Of Agricultural Extension Agent In West Jawa Province*. Pusta Jurnal IPB. Bogor.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistic Parametrik*, Alex Media Komputer, Jakarta.
- Sunyoto, D. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Penerbit Angkasa. Bandung
- Suyanto, M. 2005. *Strategi Peremerataan Internet*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Slamento, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Kanisius. *Komunikasi; Materi Pokok Modul Universitas Terbuka*, Jakarta: UT.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Terry, George R., Lesli W R. 2003. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Umar, S. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke 4. Salemba Empat, Jakarta.
- Unang, Y. Dan Didin, S. T. 2001. *Peran Penyuluh Dalam Proses Pembelajaran Teranak Sapi Perah di KSU Tandang Sari Sumedang*. Fakultas Pertanian Padjajaran. Bandung.
- Wardani N. Budi S., Agustina S.H.W. 2001. *Analisis Sikap Dan Perilaku Pembaca Surat Kabar Terhadap Susu Kedelai*. Universitas Brawijaya

Williams, R. 1983. *Keywords: A Vocabulary of Culture and Society*. London: Fontana.